
Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Kesehatan Selama Masa Pandemi Covid 19 Di Puskesmas Buntok Kabupaten Barito Selatan

Auliya Annisa Maulida^{*1}, Meldawati², Laurensia Yunita²

¹Prodi Sarjana Kebidanan, Universitas Sari Mulia Banjarmasin

² Prodi Sarjana Kebidanan, Universitas Sari Mulia Banjarmasin

*E-mail: aulianisa90lida@gmail.com, Telepon: 081263957175

ABSTRAK

Latar Belakang: Indonesia masih bergelut melawan virus Corona hingga saat ini, sama dengan negara lain di dunia. Petugas kesehatan sebagai Garda terdepan merupakan orang yang memiliki resiko tinggi terhadap penularan virus Covid 19, sehingga perlunya kepatuhan bagi Nakes untuk menggunakan alat pelindung diri dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat.

Tujuan: Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kesehatan selama Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Buntok Kabupaten Barito Selatan.

Metode: Metode penelitian menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 112 orang Tahun 2020 dan Sampel sebanyak 30 orang petugas kesehatan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang didistribusikan dalam bentuk tabulasi dan dianalisis dengan *Uji Chi Square*.

Hasil: Sebanyak 19 orang (63,3%) patuh, 5 orang (16,7%) pengetahuan kurang, 16 orang (53,3%) sikap negatif, 11 orang (36,7%) motivasi kurang. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri ($p\ value= 0,007 < \alpha 0,05$). Ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri ($p\ value= 0,000 < \alpha 0,05$). Ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri ($p\ value= 0,000 < \alpha 0,05$).

Simpulan: Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa pengetahuan, sikap dan motivasi memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kesehatan selama Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Buntok Kabupaten Barito Selatan.

Kata Kunci: Covid 19, Kepatuhan, Motivasi, Pengetahuan, dan Sikap

Factors Associated with Compliance with the Use of Personal Protective Equipment in Health Workers During the Covid 19 Pandemic at the Buntok Health Center, South Barito Regency

ABSTRACT

Background: Indonesia is still struggling against the Corona virus to date, the same as other countries in the world. Health workers as the front guard are people who have a high risk of transmission of the Covid 19 virus, so there is a need for compliance for health workers to use personal protective equipment in providing health services to the community.

Objective: To determine the factors related to compliance with the use of personal protective equipment for health workers during the Covid 19 Pandemic Period at the Buntok Health Center, South Barito Regency.

Methods: The research method used was analytic survey method with cross sectional approach. The population is 112 people in 2020 and a sample of 30 health workers. The data were collected using a questionnaire that was distributed in tabulated form and analyzed using the Chi Square Test.

Results: As many as 19 people (63.3%) obeyed, 5 people (16.7%) lacked knowledge, 16 people (53.3%) had negative attitudes, 11 people (36.7%) lacked motivation. There is a relationship between knowledge and compliance with the use of personal protective equipment (p value = 0.007 < α 0.05). There is a relationship between attitude and compliance with the use of personal protective equipment (p value = 0.000 < α 0.05). There is a relationship between motivation and compliance with the use of personal protective equipment (p value = 0.000 < α 0.05).

Conclusion: Based on the results of the study, it is known that knowledge, attitudes and motivation have a significant relationship with compliance with the use of personal protective equipment for health workers during the Covid 19 Pandemic Period at Buntok Health Center, South Barito Regency.

Keywords: Attitude, Compliance, Covid 19, Knowledge, and Motivation

PENDAHULUAN

Profesi petugas kesehatan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang diposisikan sebagai garda terdepan dalam memberikan pelayanan asuhan kepetugas kesehatan kepada pasien yang setiap saat selalu kontak langsung dengan pasien sehingga berpotensi akan terjadi infeksi. Selama masa pandemic Covid 19, jumlah petugas kesehatan yang telah gugur lebih dari 50 orang. Hal ini selain

disebabkan oleh ketidakjujuran pasien dalam berobat, juga kurangnya perhatian baik dari pemerintah dalam pengadaan APD ataupun dari tenaga kesehatan mengenai kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri lengkap yang bersumber dari kurangnya pengetahuan petugas kesehatan tentang pentingnya penggunaan APD, sikap petugas yang menganggap penyakit tersebut tidak berbahaya, hingga kurangnya motivasi

penggunaan APD baik dari diri sendiri atau dari ketersediaan sarana (Sam'mul 2015).

Pemerintah Indonesia melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 mencatat jumlah penambahan kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Dunia per Oktober 2020 disebutkan angka penyebaran berjumlah 44.908.477 orang. Amerika Serikat masih berada di urutan pertama. Angka penyebaran nyaris menyentuh 9 juta dengan angka kematian sebesar 228.636 jiwa, sementara 3.554.336 orang dinyatakan sembuh. India berada di urutan kedua sebanyak 8.040.203 kasus, data pasien sembuh sebanyak 7.315.989 orang sementara 120.527 jiwa meninggal dunia. Brasil, Rusia, Prancis ada di urutan selanjutnya dan diikuti oleh Spanyol, Argentina, Kolombia dan Inggris pada 10 besar.

Pada akhir bulan Oktober 2020 di Indonesia total kejadian sebanyak 413 ribu kasus dengan pasien sembuh sebanyak 342 ribu orang dan meninggal dunia sebanyak 13.943 kasus, empat provinsi dengan angka kasus positif terbanyak adalah Provinsi DKI

Jakarta dengan total kasus 106 ribu kasus, Jawa Timur sebanyak 52.465 kasus, Jawa Barat 36.338 kasus, dan Jawa Tengah 33.912 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Data dari Satuan Tugas Covid 19 Provinsi Kalimantan Tengah, pada bulan September, pasien yang terkonfirmasi terpapar covid sebanyak 3.263 orang (+28 dari bulan Agustus), pasien dalam perawatan sebanyak 584, pasien sembuh sebanyak 2.549, pasien meninggal dunia sebanyak 130 jiwa (CFR=4,0% dari 14 Kabupaten). Pada bulan Oktober mengalami peningkatan, pasien yang terkonfirmasi terpapar covid sebanyak 3.827 orang (+564 dari bulan September), pasien dalam perawatan sebanyak 548, pasien sembuh sebanyak 3.141, pasien meninggal dunia sebanyak 138 jiwa (CFR=4,1% dari 14 Kabupaten)

Semakin meningkatnya jumlah kasus positif covid 19 di Kalimantan Tengah, mengakibatkan semakin pentingnya menggunakan alat pelindung diri karena petugas kesehatan merupakan orang dengan risiko berat tertular covid 19. Puskesmas

Buntok Kabupaten Barito Selatan merupakan salah satu Puskesmas dalam wilayah kerja Dinas Kesehatan Kab. Barito Selatan. Dalam penggunaan fasilitas pelindung diri pada tenaga petugas kesehatan tergolong belum optimal dilaksanakan dan kurangnya kedisiplinan atau kepatuhan petugas kesehatan untuk menggunakan APD tersebut dalam upaya mencegah terjadinya cross infection. Dari pengamatan yang ada banyak keluhan terkait penggunaan alat pelindung diri dan ketersediaan sarana untuk mendukung alat pelindung diri sarung tangan dan masker yaitu antara lain keluhan petugas kesehatan mengenai keterbatasan ketersediaan sarung tangan dan masker sehingga banyak tindakan yang menggunakan alat pelindung diri tidak menggunakan alat pelindung diri contohnya penanganan klien yang terjangkit penyakit menular.

Angka kejadian infeksi pada Kabupaten Barito Selatan pada tahun 2017 adalah berjumlah 3,72% yang di hitung berdasarkan jumlah kejadian infeksi akibat pemasangan infuse 1,94% dan infeksi pada penanganan

luka (hecting) 1,74%,infeksi dari pemasangan drainer kateter 0.13%, kemudian pada tahun 2018 berjumlah 3,76% yang di hitung berdasarkan kejadian infeksi akibat pemasangan infuse 1,96 %, infeksi pada penanganan luka (hecting) 1,74% dan pemasangan drainer kateter 0,15% dan pada tahun 2019 terjadi penurunan dengan jumlah 3,60% dengan hitungan infeksi dari pemasangan infuse 1,80%, penanganan luka (hecting) 1,55% dan pemasangan drainer kateter 0,25% (Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan, 2020).

Puskesmas Buntok Kabupaten Barito Selatan merupakan salah satu Puskesmas yang ada Kabupaten Barito Selatan. Data dalam penggunaan APD pada tahun 2017 di Puskesmas Buntok Kabupaten Barito Selatan khususnya di ruangan Anak terdapat 40% tindakan kepetugas kesehatan yang tidak menggunakan APD sarung tangan dan Handscoon, tahun 2018 terdapat 42% dan tahun 2019 terjadi penurunan dengan jumlah 35%, hal ini berdampak bagi sikap professional petugas kesehatan dan

keselamatan pasien (Puskesmas Buntok Kabupaten Barito Selatan, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2020, dari 10 orang petugas kesehatan, sebanyak 9 orang petugas kesehatan hanya mengutamakan menggunakan sarung tangan saat melakukan tindakan tanpa menggunakan masker dan alat pelindung diri lainnya, sedangkan 1 orang petugas kesehatan menggunakan masker dan sarung tangan saja. Sebagian petugas kesehatan seperti bidan, perawat, bagian laboratorium dan Dokter yang tidak menggunakan handscoon atau masker, atau bahkan keduanya saat melakukan tindakan medis dan kepetugas kesehatan, misalnya saat memeriksa pasien, pengambilan sample darah, pemasangan infus faktor yang berhubungan dengan kepatuhan petugas kesehatan dalam penggunaan alat pelindung diri masih belum diketahui lebih banyak lagi.

Hasil wawancara yang dilakukan bahwa yang dihadapi petugas kesehatan tidak menggunakan APD karena diduga tidak optimal dilakukan pengawasan dan beberapa

faktor lain seperti kelengkapan fasilitas pelindung diri yang kurang memadai dan hal lainnya petugas kesehatan merasa malas, merasa kurang memadai dan hal lainnya petugas kesehatan merasa malas, merasa tidak nyaman dan merasa direpotkan saat menggunakan APD karena rutinitas kerja yang selalu berhubungan dengan pasien setiap harinya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kesehatan selama Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Buntok Kabupaten Barito Selatan.

Tujuan yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kesehatan selama masa pandemi Covid 19 di Puskesmas Buntok Kabupaten Barito Selatan.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 112 orang

Tahun 2020 dan Sampel sebanyak 30 orang petugas kesehatan menggunakan teknik *porpusive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang didistribusikan dalam bentuk tabulasi dan dianalisis dengan Uji *Chi Square*.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kesehatan selama masa pandemi Covid 19 di Puskesmas Buntok Kabupaten Barito Selatan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian tersaji dalam tabel 1:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kepatuhan

No.	Kepatuhan	f	%
1	Tidak Patuh	11	36,7
2	Patuh	19	63,3
Total		30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden terdapat 19 orang (63,3%) patuh dan 11 orang (36,7%) tidak patuh.

b. Pengetahuan pada Petugas Kesehatan

Pengetahuan pada petugas kesehatan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian tersaji dalam tabel 2:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

No.	Pengetahuan	f	%
1	Kurang	5	16,7
2	Cukup	10	33,3
3	Baik	15	50
Total		30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden terdapat 5 orang (16,7%) pengetahuan kurang dan 10 orang (33,3%) pengetahuan cukup dan 15 orang (50%) pengetahuan baik.

c. Sikap pada Petugas Kesehatan

Sikap pada petugas kesehatan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian tersaji dalam tabel 3:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap

No.	Sikap	f	%
1	Negatif	16	53,3
2	Positif	14	46,7
Total		30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden terdapat 16

orang (53,3%) sikap negatif dan 14

orang (46,7%) sikap positif.

Kurang	5	16,7	0	0	5	16,7
Cukup	2	6,7	8	26,7	10	33,3
Baik	4	13,3	11	36,7	15	50
Jumlah	11	36,7	19	63,3	30	100

p=0,007 ($\alpha=0,05$)

d. Motivasi pada Petugas Kesehatan

Motivasi pada petugas kesehatan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian tersaji dalam tabel 4:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Motivasi

No.	Motivasi	f	%
1	Kurang	11	36,7
2	Cukup	10	33,3
3	Baik	9	30
Total		30	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden terdapat 11 orang (36,7%) motivasi kurang dan 10 orang (33,3%) motivasi cukup dan 9 orang (30%) motivasi baik.

2. Uji analisis Data Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Hasil penelitian tersaji dalam tabel 5:

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Pengetahuan	Kepatuhan				n	%
	Tidak Patuh		Patuh			
	n	%	n	%		

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 5 orang yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (16,7%) tidak patuh menggunakan APD. Dari 10 orang yang berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (6,7%) tidak patuh menggunakan APD, sebanyak 8 orang (26,7%) patuh menggunakan APD. Dari 15 orang yang berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (13,3%) tidak patuh menggunakan APD, sebanyak 11 orang (36,7%) patuh menggunakan APD.

Analisis data antara hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kesehatan selama Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Buntok Kabupaten Barito Selatan menggunakan Uji *Chi Square*,

diperoleh nilai signifikan $p = 0,007$

($p.value < 0,05$).

b. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Hasil penelitian tersaji dalam

tabel 6:

Tabel 6 Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Sikap	Kepatuhan				n	%
	Tidak Patuh		Patuh			
	n	%	n	%		
Negatif	11	36,7	5	16,7	16	53,3
Positif	0	0	14	46,7	14	46,7
Jumlah	11	36,7	19	63,3	30	100

$p=0,000 (<\alpha=0,05)$

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 16 orang yang bersikap negatif sebanyak 11 orang (36,7%) tidak patuh menggunakan APD dan sebanyak 5 orang (16,7%) patuh menggunakan APD. Dari 14 orang yang bersikap positif sebanyak 14 orang (46,7%) patuh menggunakan APD.

Analisis data antara hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kesehatan selama Masa

Pandemi Covid 19 di Puskesmas

Buntok Kabupaten Barito Selatan

menggunakan Uji *Chi Square*,

diperoleh nilai signifikan $p = 0,000$

($p.value < 0,05$).

c. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Hasil penelitian tersaji dalam

tabel 7:

Tabel 7 Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Motivasi	Kepatuhan				n	%
	Tidak Patuh		Patuh			
	n	%	n	%		
Kurang	9	30	2	6,7	11	36,7
Cukup	2	6,7	8	26,7	10	33,3
Baik	0	0	9	30	9	30
Jumlah	11	36,7	19	63,3	30	100

$p=0,000 (<\alpha=0,05)$

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 11 orang yang memiliki motivasi kurang sebanyak 9 orang (30%) tidak patuh menggunakan APD dan sebanyak 2 orang (6,7%) tidak patuh menggunakan APD. Dari 10 orang yang memiliki motivasi cukup sebanyak 2 orang (6,7%) tidak patuh menggunakan APD dan

sebanyak 8 orang (26,7%) patuh menggunakan APD. Dari 9 orang yang memiliki motivasi baik sebanyak 9 orang (30%) patuh menggunakan APD.

Analisis data antara hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kesehatan selama Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Buntok Kabupaten Barito Selatan menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan $p = 0,000$ ($p.value < 0,05$).

PEMBAHASAN

1. Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kesehatan selama Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Buntok Kabupaten Barito Selatan

Hasil penelitian yang ada pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden terdapat 19 orang (63,3%) patuh dan 11 orang (36,7%) tidak patuh. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari hasil kuesioner mengenai kepatuhan, mengenai item

pernyataan No.2 tentang “menggunakan masker penutup mulut dan hidung dengan benar” banyak responden yang tidak patuh dengan skor sebesar 19. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa mengenai item pernyataan No.3 tentang “menggunakan kaca mata/kaca muka untuk melindungi mata, wajah dari percikan darah, lender atau cairan yang kemungkinan keluar dari tubuh pasien” banyak responden yang tidak patuh dengan skor sebesar 24.

Hasil wawancara dengan responden diperoleh informasi bahwa ketidakpatuhan responden dalam menggunakan APD dikarenakan ketidaknyamanan saat menggunakan APD dan merasa aman walaupun tidak menggunakan APD, responden berpendapat bahwa APD digunakan hanya pada saat melakukan tindakan atau pemeriksaan pasien yang dianggap berisiko menularkan penyakit tertentu saja

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ganezak dan Szych (2007) mendeskripsikan hanya 5% perawat yang peduli dan taat dalam menggunakan sarung tangan, masker, baju pelindung dan kaca mata pelindung secara rutin.

Menurut Geller (2001) kepatuhan pelaksanaan standar operasional prosedur penggunaan APD masih rendah disebabkan karena budaya keselamatan yang belum cipta dalam lingkungan kerja.

2. Pengetahuan pada petugas kesehatan

Hasil penelitian yang ada pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden terdapat 5 orang (16,7%) pengetahuan kurang dan 10 orang (33,3%) pengetahuan cukup dan 15 orang (50%) pengetahuan baik. Berdasarkan hasil kuesioner mengenai pengetahuan, diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mengetahui mengenai item pernyataan No.10 “APD wajib digunakan oleh seluruh petugas kesehatan saat melakukan? Dengan

jawaban : a. Kontak langsung dengan pasien atau melakukan tindakan.

Sejalan dengan penelitian Juita Maria Rori (2020), yang menunjukkan bahwa terdapat 28 responden dengan pengetahuan cukup, 12 (42,9%) yang patuh dalam menggunakan APD sesuai SOP dan 16 (57%) tidak patuh dalam menggunakan APD sesuai SOP. Sedangkan 2 orang yang memiliki pengetahuan kurang semuanya tidak patuh dalam menggunakan APD sesuai SOP.

Menurut Notoatmodjo (2015) dalam Wulandi S & Rosa (2016), pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka ia akan lebih memperhatikan masalah kesehatan dan keselamatannya.

Hasil penelitian lapangan diketahui kurangnya pengetahuan oleh responden sebagian disebabkan karena banyak dari petugas kesehatan di Puskesmas Buntok

Kabupaten Barito Selatan belum pernah mendapatkan pelatihan khusus untuk penggunaan APD dari pemerintah terkait, selain itu sosialisasi yang diperoleh tentang penggunaan APD hanya diterima petugas kesehatan *breffing* atau apel yang diberikan oleh kepala puskesmas saja selama masa pandemic covid 19. Responden juga mengaku lupa akan urutan penggunaan APD serta pentingnya penggunaan APD saat melakukan kegiatan, selain itu kurangnya ketersediaan APD hal ini juga disebabkan kesadaran petugas kesehatan untuk menggunakan APD yang masih kurang.

3. Sikap pada petugas kesehatan

Hasil penelitian yang ada pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden terdapat 16 orang (53,3%) sikap negatif dan 14 orang (46,7%) sikap positif. Berdasarkan hasil kuesioner mengenai sikap, diketahui bahwa sebagian besar responden tidak setuju mengenai item pernyataan No.1 tentang “Sebelum bekerja wajib mencuci

tangan terlebih dahulu” dan item pernyataan No.1 tentang “Selalu menggunakan sarung tangan dalam keadaan apapun”.

Sejalan dengan penelitian Juita Maria Rori (2020), yang menunjukkan bahwa terdapat 25 responden dengan sikap cukup, 10 (40%) yang patuh dalam menggunakan APD sesuai SOP dan 15 (60%) tidak patuh dalam menggunakan APD sesuai SOP. Sedangkan 5 orang yang memiliki sikap kurang 3 (60%) responden tidak patuh dalam menggunakan APD sesuai SOP.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sikap individu merupakan awal dari terwujudnya tindakan atau perilaku individu (Dayakisni & Hudaniah, 2015 dalam Putra, 2015), sehingga penggunaan APD oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Buntok Kabupaten Barito Selatan tidak selalu berdasarkan sikap yang baik. Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik

yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak langsung dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respons terhadap stimulus tertentu.

4. Motivasi pada petugas kesehatan selama Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Buntok Kabupaten Barito Selatan

Hasil penelitian yang ada pada Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 orang responden terdapat 11 orang (36,7%) motivasi kurang dan 10 orang (33,3%) motivasi cukup dan 9 orang (30%) motivasi baik. Berdasarkan hasil kuesioner mengenai motivasi, diketahui bahwa sebagian besar responden tidak setuju mengenai item pernyataan No.4 tentang “Tugas/kegiatan yang dilaksanakan di rumah sakit merupakan pekerjaan yang bermanfaat” dan mengenai item pernyataan No.10 tentang “Dengan menjadi petugas kesehatan, membuat petugas kesehatan termotivasi dalam memajukan kesehatan dengan

mencegah penularan penyakit dan infeksi dengan menggunakan APD”.

Motivasi yang tinggi dapat mempengaruhi sikap perawat dalam penggunaan alat pelindung diri. Motivasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap perawat dan media yang cukup efektif dalam membantu tindakan perawat, motivasi merupakan bagian penting dari setiap perawat karena semakin tingginya motivasi perawat tersebut maka kemungkinan perilaku perawat akan semakin baik dalam penggunaan alat pelindung diri. Dukungan rekan kerja merupakan faktor yang menentukan tindakan baik atau buruknya. Sebagai contoh negatif adalah kebencian atau ketidakcocokan dengan kawan sekerja menimbulkan akibat yang terlihat misalkan dalam mengingatkan penggunaan alat pelindung diri. Rekan kerja berperan dalam komunikasi sesama karyawan maupun dari pimpinan terhadap penggunaan APD (Banda, 2015).

5. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri

Analisis data antara hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kesehatan selama Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Buntok Kabupaten Barito Selatan menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan $p = 0,007$ ($p.value < 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015) yang menyimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD ($p=0,000 < \alpha=0,05$).

Menurut Notoatmodjo (2015) dalam Wulandi S & Rosa (2016), pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka ia akan lebih memperhatikan masalah kesehatan dan keselamatannya.

Pengetahuan bisa menjadi hal yang mempengaruhi perilaku tenaga kesehatan

dalam menggunakan APD. Oleh sebab itu sebaiknya rumah sakit lebih berusaha untuk meningkatkan atau mempertahankan pengetahuan pekerja mengenai APD. Hal ini dapat dilakukan dengan pemasangan poster keselamatan kerja tentang APD karena pengetahuan dalam penggunaan alat pelindung diri yang baik dan aman mutlak dimiliki oleh tenaga kesehatan terutama yang bekerja di puskesmas.

6. Hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri

Analisis data antara hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kesehatan selama Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Buntok Kabupaten Barito Selatan menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan $p = 0,000$ ($p.value < 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Banda (2015) menyatakan ada hubungan yang signifikan antara sikap tenaga kesehatan dengan kepatuhan

menggunakan alat pelindung diri sesuai *standart operating procedure* di ruang rawat inap RSUD Maria Walanda Maramis Tahun 2017.

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak langsung dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut (Notoatmodjo, 2015). Wawancara terhadap responden diperoleh informasi bahwa sikap yang kurang baik terhadap penggunaan APD oleh responden karena merasa tidak nyaman hal ini mendorong responden untuk tidak menggunakan APD.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perilaku Bloom dalam Notoatmodjo (2015) yang menjelaskan bahwa perilaku merupakan fungsidi faktor predisposisi yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang ada didalamnya terdapat sikap dari individu.

7. Hubungan motivasi dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri

Analisis data antara hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kesehatan selama Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Buntok Kabupaten Barito Selatan menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan $p = 0,000$ ($p.value < 0,05$).

Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran petugas dalam penggunaan APD yang baik dan benar serta kurang menyadari bahwa tempat mereka bekerja sangat berisiko untuk menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kecelakaan kerja. Berdasarkan teori *safety triad* dalam Notoatmodjo, S. (2015) Geller mengungkapkan bahwa untuk membentuk budaya selamat terdapat tiga komponen yang saling berhubungan satu sama lain dan harus dicapai yaitu *people* (orang), *behaviour* (perilaku), dan *envirotment* (lingkungan) yang disebut dengan *safety triad*. Faktor

pada komponen *behaviour* yaitu persetujuan, pelatihan, pengenalan, komunikasi dan kepedulian yang aktif. Faktor environment adalah peralatan dan kelengkapan mesin, rumah tangga, suhu, teknik, standar dan prosedur operasional.

Sam'mul. 2015. *Strategi Untuk Meningkatkan Kepatuhan Manusia*. EGC :Jakarta.

Wulandi S & Rosa, 2016, *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*, CV.Sagung Seto, Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Banda Irwan, 2015. *Hubungan perilaku perawat dengan kepatuhan menggunakan APD sesuai SOP di ruang rawat inap BLUD RS Konawe*, Universitas Haluoleo Kendari, skripsi. Vol.4 no 2. [internet]. Tersedia Pada: <https://www.academia.edu/34576982/>. (Diakses pada 8 September 2020).

Buntarto. 2015. *Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Untuk Industri*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Ganezak dan Szych (2007. *Hubungan Motivasi Dan Kepatuhan*. EGC: Jakarta.

Geller. 2001. *Sistem Perawatan Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Juita Maria Rori. 2020. *Tindakan Kewaspadaan Universal Sebagai Upaya Untuk Mengurangi Resiko Penyebaran Infeksi*. Salemba medika: Jakarta

Kemendes RI. 2020. *Infodantim: Covid 19 di Indonesia dan Dunia*. Jakarta: Direktorat Kementerian Republik Indonesia.

Notoatmodjo, S. 2015. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Putra. 2015. *Cara tepat menggunakan APD (alat pelindung diri)*. EGC: Jakarta Dijen PPM dan penyehatan lingkungan